



Vol. 5, No. 1,
Desember 2023
e-ISSN: 2540-9174
doi:
<https://doi.org/10.17509/jpi.v5i1.65231>

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas VI

Aris Mustaqim¹

¹SDN 125 Taruna Karya Kota Bandung
arismustaqim40@guru.sd.belajar.id

Informasi Artikel:

Dikirim/ Diterima
12 12 2023
Revisi Pertama
15 12 2023
Diterima
20 12 2023
Tersedia Online
20 12 2023
Tanggal Penerbitan
20 12 2023

Kata Kunci:

Model PBL; Keterampilan menulis teks berita; gambar dan video

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VI menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*, PBL) dengan berbantuan media gambar dan video. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 27 siswa kelas VI di sebuah sekolah dasar Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media gambar dan video meningkatkan keterampilan menulis teks berita dengan peningkatan skor rata-rata keterampilan menulis teks berita sebesar 69,8 menjadi 87. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena secara keseluruhan siswa telah memenuhi KKM. Siswa juga memberikan respons yang sangat positif dalam mengikuti pembelajaran teks berita melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media gambar dan video yakni dengan skor 55,2.

Pendahuluan

Jenjang sekolah dasar merupakan landasan utama untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu di jenjang menengah. Tentu di dalamnya terdapat sebuah kurikulum yang memuat pembelajarannya. Kurikulum dan rencana pembelajaran pun terdapat keterkaitan dengan teori pendidikan (Sholichah, 2018). Dalam jenjang sekolah dasar pun siswa dikenalkan dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa ini diharapkan dapat terlaksana dengan terarah dan terencana (Rahman et al., 2020). Pembelajaran Bahasa sendiri di Indonesia berkaitan erat dengan empat keterampilan siswa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya dapat diperoleh melalui hubungan yang mempunyai urutan kronologis dan hierarkis, yaitu pertama belajar mendengarkan, kemudian berbicara, dan setelah itu belajar membaca dan menulis (Astuti & Mustadi, 2014, Fuad and Helminsyah, 2018).

Upaya mengembangkan keterampilan berbahasa, baik secara lisan dan tulisan. “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan serta membina apresiasi terhadap karya sastra bangsa Indonesia” (BNSP, 2016, hlm. 100). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa cara komunikasi dalam dunia pendidikan sekolah dasar adalah secara lisan dan tulisan. Namun keterampilan Bahasa dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan bahasa secara terus menerus (Nisa, 2017). Hal ini senada yang diutarakan (Syafira & Zulfikarni, 2019) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam Kurikulum 2013 menekankan siswa untuk memahami dan memproduksi teks baik lisan maupun tulisan dalam berbagai konteks. Siswa diajak belajar Bahasa secara komunikatif untuk bekal kecakapan hidupnya sehingga Bahasa merupakan sesuatu yang fungsional bagi kehidupannya (Nuryanah, Sunarya dan Irawati, 2016)

Kemampuan menulis sebagai sebuah keterampilan mendasar siswa yang perlu senantiasa ditingkatkan sebagai penunjang kemampuan kognitif dan linguistik (Grener, dkk. 2021). Keterampilan menulis merupakan keterampilan Bahasa yang bersifat Produktif dan Ekspresif (Tarigan, 2013). Menulis berkaitan dengan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar. Dengan menulis siswa dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, pendapat. Salah Satu keterampilan menulis yang harus dikuasai di sekolah dasar adalah menulis teks berita.

Memang menulis sebuah gagasan tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Pada kondisi sekarang, menulis belum menjadi sesuatu yang digemari oleh siswa, bahkan tidak sedikit siswa beranggapan bahwa menulis itu sesuatu yang sulit (Abidin dkk., 2017). Menulis membutuhkan ketekunan dan waktu yang cukup. Hal ini membuat menulis menjadi rumit dan bermasalah bagi siswa maupun guru. (Amatullah & Iswara, 2021.) Namun berarti kemampuan dan kegiatan menulis tidak bisa sama sekali dilaksanakan dan ditujukan. Oleh karena itu proses menulis membutuhkan konsentrasi untuk menemukan gagasan atau ide yang akan dituangkan dalam tulisannya.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk tulis dengan memiliki tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, dan menghibur bagi yang membacanya, selain itu menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka. (Astuti, 2016; Sutardi, 2010). Siswa yang mahir dalam menulis tentu melewati proses yang berkesinambungan dan menggunakan strategi yang tepat. (Akkaya & Kırmızı, 2010)

Siswa mendapatkan pembelajaran menulis pada jenjang sekolah dasar. Salah satu materinya yaitu berkenaan dengan teks berita. Monica dkk (2016) berpendapat bahwa berita adalah informasi atau laporan yang menarik perhatian khalayak, berdasarkan fakta berupa kejadian atau gagasan (pendapat). Pembelajaran teks berita dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau kabar dari suatu peristiwa dalam bentuk tertulis (Puspitsari & Rustono, 2014). Oleh karena itu siswa perlu meningkatkan kemampuan, data ingat, penalaran dan imajinasi agar informasi yang akan dituangkan dalam tulisan mudah dipahami (Ma’ruf et al., 2023). Lebih jauh, Rokayah (2018) dan Asdarina (2019), berpendapat

dalam teks berita terdapat unsur-unsur pembangun yaitu, peristiwa apa yang terjadi (*what*), tempat kejadian (*where*), kapan peristiwa itu terjadi (*when*), siapa saja yang terlibat dalam peristiwa (*who*), mengapa peristiwa terjadi (*why*), serta bagaimana peristiwa terjadi (*how*).

Beberapa permasalahan siswa ketika menulis teks berita di antaranya; siswa kurang menguasai topik dari yang dituliskan dalam teksnya, siswa kurang menguasai keefektifan kalimat sehingga masih terdapat pengulangan informasi, serta penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan Pedoman Ejaan Ujaran Bahasa Indonesia (Karisna, 2020). Keefektifan meliputi, ketetapan penalaran, ketepatan kebahasaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, kemampuan menulis siswa yang masih belum dikatakan baik, khususnya di sekolah dasar, harus segera ditangani. Salah satu cara ialah dengan menggunakan model pembelajaran Inovatif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Model PBL merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan kompetensi dan keterampilan pada abad ke-21 (Greenleaf dkk, 2011 & Tan, 2011). Model PBL ini memiliki beberapa keunggulan di antaranya mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kritis dan membantu siswa berkomunikasi. Dengan keunggulan model PBL tersebut, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*, PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian yang nyata (Herdiningrum, 2023) Secara substansial pendahuluan harus memuat latar belakang masalah, kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel dan pernyataan kebaruan (*novelty*) ilmiah, serta data yang mendukung sebagai penguat atas argumen yang disampaikan. Pada pendahuluan harus dilengkapi rumusan masalah dan tujuan kajian artikel tersebut.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi. Sebelumnya dilakukan tindakan prasiklus dan observasi awal digunakan untuk perencanaan pembelajaran siklus I. Kemudian hasil pembelajaran siklus I digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari tahap prasiklus sampai dengan siklus II. Pretes dilaksanakan terhadap peserta didik kelas VI sekolah dasar. Materi yang diberikan menulis teks berita. Pembelajaran pretes dilaksanakan secara konvensional tanpa memberi perlakuan penerapan model PBL. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan instruksi setelah siswa melihat fenomena yang terdapat dalam gambar/video maupun sajian surat kabar (koran).

Prosedur pelaksanaan siklus terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang peneliti uraikan sebagai berikut. Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tindakan penelitian

adalah pelaksanaan dari rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan siklus I. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran menulis teks berita dengan bantuan media gambar. Tindakan terbagi dalam tiga tahap yaitu, pendahuluan, proses pembelajaran dan evaluasi. Setelah proses tindakan siklus 1 berakhir, peneliti melakukan analisis mengenai hasil tes, observasi dan wawancara, jurnal serta dokumentasi foto. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana keterampilan menulis teks berita yang dimiliki oleh peserta didik, bagaimana sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta kendala yang ditemui peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Refleksi pada siklus ini digunakan untuk merencanakan strategi yang tepat untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, diadakan kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki rencana dan tindakan yang dilakukan. Langkah-langkah pada siklus II pada dasarnya sama dengan langkah-langkah pada siklus I, namun ada beberapa perbaikan kegiatan pada siklus II.

Pembelajaran pada siklus II, dilihat peningkatan hasil pembelajaran dan perubahan perilaku peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar jurnal peserta didik, serta wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran menulis teks berita dengan model PBL, dan media gambar. Seperti pada siklus I, sampel yang memiliki nilai tertinggi, sedang dan terendah.

Setelah proses tindakan siklus II berakhir, peneliti melakukan refleksi berupa analisis mengenai hasil tes, perbuatan, observasi, wawancara, jurnal serta dokumentasi foto. Refleksi tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menulis teks berita yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran prasiklus siklus I, dan siklus II. Refleksi juga menggambarkan perubahan tingkah laku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta menggambarkan kendala yang ditemui peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel keterampilan menulis teks berita berupa hasil tes setiap siklus dan variabel model pembelajaran PBL dengan media gambar.

Model PBL ini dipadu dengan media gambar berseri. Penggabungan ini dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian berupa peningkatan keterampilan menulis teks berita khususnya dalam memaparkan informasi sesuai dengan informasi-informasi yang terdapat dalam gambar yang ditampilkan. Keterampilan menulis teks berita yang dimaksud pada penelitian ini adalah keterampilan menuangkan tulisan yang berisi informasi yang bersifat aktual, informatif, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Ciri khas dari teks berita adalah mengandung unsur pertanyaan 5W+1H (*What, When, Where, Who, Why, How*)

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Uraian teknik analisis data dipaparkan di bawah ini. Nilai tes yang telah terkumpul direkap dan dianalisis secara keseluruhan untuk dicari rata-ratanya dalam bentuk persentase. Langkah yang harus ditempuh yaitu 1) Menghitung nilai masing-masing aspek 2) merekap nilai peserta didik, 3) Menghitung nilai rata-rata peserta didik, 4)

menghitung persentase nilai. Peserta didik dikatakan tuntas dalam kemampuan menulis teks berita apabila nilai minimal yang diperoleh siswa adalah 75.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah sekolah dasar di Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil pada siswa kelas VI tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 27 orang siswa. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan selama siklus I ditemukan beberapa kendala, antara lain beberapa siswa yang masih belum siap dan konsentrasi, pembagian kelompok yang belum efektif, waktu menulis yang terbatas dan siswa terlalu fokus dengan mengabaikan bel istirahat, siswa masih banyak melakukan kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca saat menulis teks berita dan instruksi guru masih kurang optimal diterima oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diputuskan tindakan perbaikan pada siklus II antara lain pembagian kelompok dibuat lebih ramping terdiri dari 3 orang, dan menentukan ketua agar lebih terorganisasi dengan baik, mengelola waktu pembelajaran lebih efektif kembali agar sesuai dengan rencana, memberikan bimbingan kepada siswa yang masih kesulitan dan salah dalam menggunakan unsur kebahasaan dan ejaan pada teks yang dibuatnya, dan guru memberikan penjelasan lebih detail kepada siswa. Selain itu, berdasarkan hasil analisis tes pada siklus I didapati masih banyak siswa yang belum tuntas. Ketidaktuntasan pada siklus I akhirnya dapat diperbaiki pada siklus ke II yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Peningkatan Siswa

No.	Kode Siswa	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Keterangan
1	Siswa-01	76.4	91.25	Meningkat
2	Siswa-02	66.2	81	Meningkat
3	Siswa-03	72	90.5	Meningkat
4	Siswa-04	71.2	91	Meningkat
5	Siswa-05	62.4	87	Meningkat
6	Siswa-06	71.2	87.5	Meningkat
7	Siswa-07	70.6	85.75	Meningkat
8	Siswa-08	66.6	92	Meningkat
9	Siswa-09	70.4	85.5	Meningkat
10	Siswa-10	70.8	82.5	Meningkat
11	Siswa-11	71.2	87.75	Meningkat
12	Siswa-12	71.8	84.75	Meningkat
13	Siswa-13	73	90	Meningkat
14	Siswa-14	66.8	81	Meningkat
15	Siswa-15	67.2	89.75	Meningkat

16	Siswa-16	68	84.25	Meningkat
17	Siswa-17	64.8	81	Meningkat
18	Siswa-18	73.2	88.75	Meningkat
19	Siswa-19	72.8	81.75	Meningkat
20	Siswa-01	76.4	91.25	Meningkat
21	Siswa-02	66.2	81	Meningkat
22	Siswa-03	72	90.5	Meningkat
23	Siswa-04	71.2	91	Meningkat
24	Siswa-05	62.4	87	Meningkat
25	Siswa-06	71.2	87.5	Meningkat
26	Siswa-07	70.6	85.75	Meningkat
27	Siswa-08	66.6	92	Meningkat

Tabel 1 menunjukkan peningkatan skor siswa dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model PBL. Pada siklus I, skor rata-rata siswa adalah 69,8 sedangkan pada siklus II skor rata-rata siswa adalah 87. Ini berarti, dengan model PBL skor menulis teks berita siswa mengalami peningkatan sebesar 17,2 %. Data di atas juga menunjukkan bahwa dari 27 orang siswa, seluruhnya mengalami peningkatan hasil belajar menulis teks berita. Selain hasil tes, hasil angket respons siswa terhadap menulis teks berita melalui penerapan model PBL pada siklus I dan II juga mengalami peningkatan, hal tersebut tergambar dalam tabel 2.

Tabel 2
Perbandingan respons Siswa, N=27

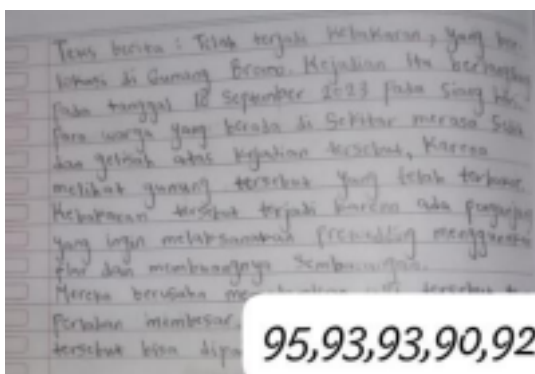
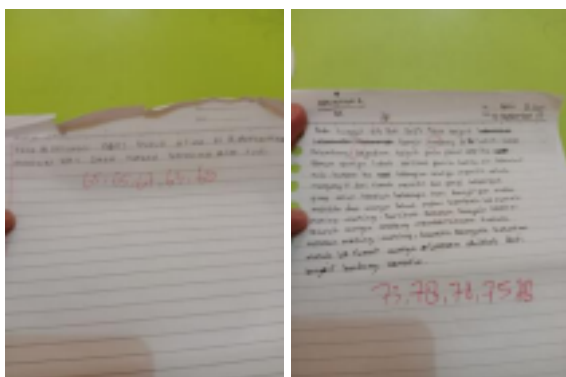
Kriteria	Siklus I	Siklus II
Sangat Positif	9 (33,3 %)	16 (59,2 %)
Positif	15 (55,5 %)	11 (40,8 %)
Cukup Positif	3 (11,1 %)	0
Kurang Positif	0	0

Pada siklus I, proses penerapan model PBL tahap perencanaan peneliti mencoba mencari permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan akan diselesaikan dengan menggunakan model PBL. Setelah itu, peneliti menelaah silabus dan materi yang berlangsung di kelas dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks berita dengan menerapkan model PBL dan mempersiapkan instrumen penilaian yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Model PBL merupakan model yang dikembangkan sebagai wujud menjawab tantangan pendidikan masa kini karena siswa dilatih untuk berpikir dan mencari alternatif solusi dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata yang dihadapi. Model PBL ini adalah model untuk memanfaatkan masalah untuk memantik motivasi belajar. Tujuan model PBL adalah penguasaan isi belajar *heuristic* dan pengembangan keterampilan

pemecahan masalah. Model PBL adalah model pembelajaran yang berorientasi pada suatu masalah dan siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi baik secara individu maupun kelompok (Rusman, 2013).

Respons siswa dengan adanya penerapan model ini menunjukkan respons yang positif. Berdasarkan rata-rata respons siswa secara keseluruhan yang berjumlah 27 tersebut menunjukkan bahwa respons siswa tergolong positif sesuai dengan pedoman konversi yang digunakan. Artinya siswa setuju dengan penerapan model PBL dengan bantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VI. Berikut adalah beberapa hasil penulisan teks beberapa siswa dengan skor penilaian (1) kesesuaian judul, (2) kelengkapan unsur 5W+1H, (3) keruntutan dan efektivitas, (4) pilihan kata, dan (5) tanda baca.



Gambar 1. Skor rendah siklus 1, Skor tinggi siklus 1, Skor tinggi siklus 2

Berikut ini adalah transkrip dari tulisan siswa pada Gambar 1. Dalam hasil karya siswa yang memperoleh skor rendah pada siklus 1. “Pada 14 September 2023 pukul 07:00 di Jl. Pertamina menewas kan satu korban bernama alm. Yudi.”

Adapun hasil karya siswa yang memperoleh skor tinggi pada siklus 1. “Pada tanggal 23 Juli 2023. Telah terjadi banjir bandang di Lahat, Kota Palembang. Kejadian terjadi pada pukul 09:30. Semua warga Lahat terlihat panik karena air semakin naik, karena itu sebagian warga memilih untuk mengungsi dari rumah mereka dan pergi ketempat yang aman. Setelah

beberapa hari banjirpun mulai mereda dan warga Lahat mulai kembali ke rumah masing-masing. Terlihat setelah banjir selesai, seluruh warga sedang membersihkan rumah mereka masing-masing, karena banyak kotoran masuk ke rumah warga karena akibat dari banjir bandang kemarin.”

Selanjutnya hasil karya siswa yang memperoleh skor tinggi pada siklus 2. “Telah terjadi kebakaran, yang berlokasi di Gunung Bromo. Kejadian itu berlangsung pada tanggal 18 September 2023 pada siang hari. Para warga yang berada di sekitar merasa sedih dan gelisah atas kejadian tersebut. Karena melihat gunung tersebut yang telah terbakar. Kebakaran tersebut terjadi karena ada pengunjung yang ingin melaksanakan prewedding menggunakan flare dan membuangnya sembarangan. Mereka berusaha memadamkan api tersebut namun api perlahan membesar, dengan bantuan petugas pemadam kebakaran dan warga sekitar akhirnya api tersebut bisa dipadamkan.” Dari ketiga contoh hasil karya tersebut dapat teridentifikasi contoh pada siklus dua memperoleh skor yang optimal karena memenuhi kriteria, mulai dari kesesuaian judul, kelengkapan unsur kalimat, keruntutan dan efektivitas, pilihan kata serta tanda baca yang baik.

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dengan menggunakan bantuan media gambar dan video meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VI. Pada Siklus I, nilai rata-rata keterampilan menulis teks berita siswa sebesar 69,8. Siswa yang berada pada kriteria cukup berjumlah 24 dan kurang tiga siswa. Pada siklus II, nilai rata-rata berada pada kategori baik. Siswa yang berada pada kriteria sangat baik 9, dan baik 18.

Pada siklus II seluruh siswa sudah memenuhi KKM secara klasikal yaitu melewati target kelas 75%. Diperlukan beberapa modifikasi terhadap langkah-langkah pembelajaran serta kontrol guru dalam penggunaan model agar teknik ini berhasil sesuai harapan. Respons siswa tergolong kategori positif dengan skor rata-rata adalah 59%. pada siklus II, respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita meningkat sebesar 26%. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menerapkan model PBL berbantuan media gambar dan video.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2017). Developing Literacy Learning Model Based On Multi Literacy, Integrated, and Differentiated Concept At Primary School. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 156 - 166. doi:<https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.13283>
- Akkaya, N., & KIRMIZI, F. S. (2010). Relationship between attitudes to reading and time allotted to writing in primary education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 4742- 4746. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.761>

- Amatullah U. F., & Iswara P. D. (2022). Elementary School Teachers' Self-Efficacy Toward Teaching Writing. *International Conference on Elementary Education*, 4(1), 857-864. Retrieved from <http://proceedings.upi.edu/index.php/icee/article/view/2064>
- Asdarina & D. Witasari. (2020). Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Mts. Ashhabul Yamin Dan Mts Nurul Huda (Studi Kasus Di Kelas Vii Smp Islamic School Citra Raya Cikupa Dan Siswa Kelas Vii Mts As Habul Yamin Balaraja). *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 5, 17-30. Retrieved from <https://ejournal.stkipmutiarabanten.ac.id/index.php/jpm/article/view/28>
- Astuti, Y., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250-262. doi:<https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723>
- Emily Grenner, Victoria Johansson, Joost van de Weijer & Birgitta Sahlén (2021) Effects of intervention on self-efficacy and text quality in elementary school students' narrative writing, *Logopedics Phoniatics Vocology*, 46:1, 1-10, DOI: <https://doi.org/10.1080/14015439.2019.1709539>
- Fuad, Z. Al And Helminsyah (2018) 'Language Experience Approach Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), Pp. 164-174. Available At: <Http://Tunasbangsa.Stkipgetsempena.Ac.Id/Home/Article/Download/78/71>.
- Greenleaf, C. L., Litman, C., Hanson, T. L., Rosen, R., Boscardin, C. K., Herman, J., Schneider, S. A., Madden, S., & Jones, B. (2011). Integrating Literacy and Science in Biology: Teaching and Learning Impacts of Reading Apprenticeship *Professional Development. American Educational Research Journal*, 48(3), 647-717. <https://doi.org/10.3102/0002831210384839>
- Herdiningrum, C. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning pada Materi Menulis Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SDI Khalifah Serang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 08(2). DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9996>
- Karisna, D. (2020) Analisis Unsur-Unsur Kelengkapan Berita dalam Teks Berita Siswa MTs Muhammadiyah Lebung Itam. *Wahana Didaktika Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18 (1). Available At: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1708209>
- Ma'ruf, A., Sudaryanto, M., & Bivit Anggoro Prasetyo. (2023). Studi Komparasi Keterampilan Menulis dan Karakteristik Teks Berita di Boarding School. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.8418>
- Monica, S., Syambasril, & Wartiningningsih, A. (2016). Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Anekdote. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 5(7). Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15966>

- Nisa, K. (2017) 'Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Teks Terjemahan Mahasiswa', *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun, 4(1)*, Pp. 9-15. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um007v1i12017p001>
- Puspitasari, E., Rustono, R., & Bakti, H. (1). Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali dengan Bahasa Sendiri melalui Media Film Dongeng pada Peserta Didik Kelas VII B MTs Muallimin Malebo Temanggung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v3i1.4003>
- Rahman, Hartati, T., Amelia, D., Rikmasari, R., Yugafiati, R., Hardini, T. I., & Sauri, S. (2020). The Use of Circuit Learning Model in Improving Students' Writing Skills in Elementary School: Proceedings of the 4th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2020). *4th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2020)*, Bandung, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201215.091>
- Rokayah, Yayah. (2018). Penggunaan Media LCD Proyektor dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Pemahaman Teks Berita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 6 (1). DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/je.v6i1.1707>
- Sholichah, A. (2018). TEORI-TEORI PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 23-46. doi:<http://dx.doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>
- Sutarna, N. (2016). Penerapan Mengarang Terbimbing Model KWL (Know, Want, Learned) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Profesi Pendidikan Dasar*. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 112 - 121. doi:<https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.2806>
- Syafira, D., & Zulfikarni, Z. (2019). KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(4), 6. <https://doi.org/10.24036/106905-019883>
- Tan, M. (2011). Mathematics and science teachers' beliefs and practices regarding the teaching of language in content learning. *Language Teaching Research*, 15(3), 325-342. <https://doi.org/10.1177/1362168811401153>